

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi di tengah kehidupan masyarakat membawa begitu banyak udara segar dan warna baru. Mulai dari dimensi sosial ekonomi, sosial politik, sosial budaya, sosial agama dan lain sebagainya. Secara umum modernisasi merupakan proses perubahan sosial dalam segala aspek.¹

Aspek yang paling penting dalam modernisasi suatu masyarakat ialah pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke cara-cara modern yang tertampung dalam pengertian revolusi industri. Modernisasi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses atau tindakan yang cepat agar manusia lebih mudah mengerjakan apa yang diinginkan. Seperti halnya para pengguna *handphone*, dari kalangan atas maupun bawah kecanggihan modern sekarang ini jauh lebih praktis dan tidak begitu sulit. Kebanyakan penggunanya dari kalangan remaja karena mereka tidak mau ketinggalan zaman atau sering disebut (*kudate*).²

¹ J. W. Schoorl, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*, (Diterjemahkan oleh R. G. Soekarjo, Gramedia, Jakarta, 1982), 1.

² Astrid S. Susanto Sunario, *Globalisasi dan Komunikasi*, (Pustakan Sinar Harapan,

Masyarakat merasa senang dan antusias dengan modernisasi karena mereka telah yakin berhasil membawa pencerahan (*aufklarung*) dalam kehidupan mereka. Namun, asumsi ini tidak dapat diperhitungkan. Modernisasi sesungguhnya tidak membuat hidup manusia menjadi lebih bermakna. Misalnya, sains dan teknologi tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tentang makan, sains dan teknologi juga tidak dapat memberi tahu orang-orang di mana mereka tinggal.³

Dampak dari kemajuan teknologi, kebanyakan orang akan lebih mementingkan teknologi sehingga mempengaruhi kepribadian pada anak. Kebiasaan buruk dari munculan modernisasi menjadikan anak-anak dengan pribadi yang buruk. Timbulnya kebiasaan buruk akibat dari kemajuan modernisasi itu juga akan berdampak pada psikologi dan tingkah laku anak. Oleh karena itu, dampak tersebut disebabkan kurangnya pendidikan keagamaan dan pengetahuan yang sedikit. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا
تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan jangan mengikuti cara-cara setan. Sesungguhnya setan ialah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah: 208)⁴.

Jakarta, 1993), 28.

³ Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), 64.

⁴ Depag RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Surabaya CV. Pustaka Agung 2006).

Kepribadian muslim peserta didik dapat diubah dan dikembangkan dengan baik jika pendidik mampu memberikan bimbingan, dan pelatihan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Islam. Semua itu adalah tugas lembaga pendidikan, agar siswa menjadi pribadi yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

Kepribadian merupakan hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Tak ada kepribadian yang sama karena proses kehidupan yang dialami seseorang berbeda-beda. Kepribadian dapat dibentuk dengan usaha yang kita dapat mengusahakan kepribadian yang diharapkan. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang benar-benar mengamalkan seluruh ajaran Islam. Sehingga ketika orang melihatnya maka spontanitas yang terlihat adalah agama Islam. Ketika orang melakukan interaksi dengannya, maka semakin bertambah keimanan dan penerimaannya terhadap Islam.⁵

Suatu lembaga pendidik bisa dikatakan bertanggung jawab, berwibawa dan memiliki peranan aktif jika di dalamnya terdapat tenaga-tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang memiliki pribadi rasa tanggung jawab yang sangat tinggi, profesional

⁵ Muhammad Ali Hasyim, *Membentuk Pribadi Muslimi Ideal Menurut Al-Qur'an & As-Sunnah*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2019), 5.

dibidangnya serta memiliki nilai-nilai moral untuk dapat diakui guru yang berwibawa.⁶

Para pendidik menjadi peran penting bagi suatu lembaga pendidikan dalam mensukseskan suatu lembaga yang bermutu. Oleh karena itu, tugas seorang guru yang mampu memberikan pengetahuan dengan ilmu pendidikan akhlak. Maka dari itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan intelektual, kepribadian yang baik ini tentu akan dilihat dari segi murid, orang tua, serta dari segi kebutuhan tugasnya. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁷

Seorang pendidik perlu mengenal karakter siswa lebih dalam, sehingga dapat membuat strategi khusus untuk membina karakter dan kepribadian siswa, misalnya sebagian besar siswa mempunyai karakter dan kepribadian ikut-ikutan temannya bahkan perilaku seorang guru. Oleh karena itu, guru harus membuat strategi dalam membina kepribadian siswa agar menjadi lebih baik.

Strategi menjadi langkah sukses bagi seorang pendidik dalam terciptanya suatu pembelajaran dan juga sebuah cara yang efektif dalam melaksanakan tugasnya. Penggunaan strategi di dalam pendidikan

⁶ Muh Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2012), 3.

⁷ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers 2013), 14.

sangat penting sekali. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan oleh guru atau pendidik ia bertujuan agar siswa tidak menjadi bosan ketika pada pembelajaran.⁸

Adanya penerapan macam-macam strategi pembinaan kepribadian oleh guru di karenakan sekarang ini banyak pendidikan kepribadian yang diperoleh anak dari aktivitas kesehariannya sering tidak teratur dan kurang sistematis. Semua itu bisa disebabkan dari dampak kemajuan modernisasi dan juga pengaruh teman terdekatnya, sehingga dari kepribadian muslim yang telah dimilikinya sejak kecil semakin tidak nampak. Kepribadian muslim yang sudah ada di dalam diri siswa sejak kecil dapat dikembangkan melalui perantara seorang pendidik agar kemudian dapat di cerminkan dalam kehidupan sehari-harinya. Banyak cara untuk mendapatkan kepribadian muslim, yaitu melalui proses pembinaan dari pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Banyak siswa yang masuk di sekolah SMP Negeri 2 Mauk Kab. Tangerang, karena sekolah tersebut mampu memaksimalkan

⁸ Abdul Majid, *Strareti Pembelajaran*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2013), 3.

pengembangan kepribadian muslim. Sebagai contohnya pada saat melakukan observasi, terdapat sebagian siswa yang berada di lingkungan sekolah bertingkah sopan, menjaga kebersihan sekolahnya. Siswa kelas VII yang baru masuk dari sekolah SD kebanyakan mereka belum bisa memunculkan dengan sendiri kepribadian muslim yang dimilikinya, serta belum bisa mencerminkan kepribadian muslimnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Mauk Kab. Tangerang, memaksimalkan pembinaan kepribadian muslim dengan berbagai cara dan bentuk strategi agar siswa bisa menjadi pribadi yang muslim serta bisa mencerminkan kepribadian muslimnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan strategi dalam membina pribadi muslim siswa ini dikarenakan guru PAI sendiri melihat langsung tingkah laku atau kebiasaan siswa yang kurang baik di SMP Negeri 2 Mauk Kab. Tangerang. Masih terdapat siswa yang melakukan kebiasaan buruk karena pengaruh dari teman-temannya yang memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial, seperti berbicara kotor (*toxic*), berkelahi, berpacaran, tidak mau bersyukur ketika diberi tugas dari guru, adanya siswa yang tidak jujur ketika ulangan. Selain itu masih terdapatnya siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, ada siswa yang malas ketika di ajak sholat

dhuha, ada siswa yang mengajinya kurang sempurna, kurang sikap sopan bila berpapasan dengan gurunya, terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan.

Permasalahan di atas bahwa pola perkembangan sikap di dalam diri siswa tersebut akan cepat berubah menjadi hal yang positif dan juga negatif, dikarenakan dari pengaruh teman atau orang lain. Hal tersebut akan mempengaruhi lewat sebuah ajakan serta pergaulannya. Kepribadian muslim akan terwujud dengan baik jika seseorang itu berniat di dalam hati dengan penuh keikhlasan untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Maka dari itu seorang guru harus mempunyai tanggung jawab yang kuat dan mempunyai cara-cara atau strategi tertentu pada waktu untuk melakukan pembinaan serta pengembangan pribadi dari diri siswa agar terbentuknya akhlak dan jiwa yang baik. Bukan hanya guru PAI saja melainkan semua guru agar bisa membina siswa tersebut ke hal-hal yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis hendak melakukan penelitian terkait tentang: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Siswa (Studi di Kelas VII SMP Negeri 2 Mauk Kab. Tangerang)**

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan Kepribadian yang diperoleh anak dari aktivitas kesehariannya terdapat ketidak teraturan.
2. Terdapat siswa yang melakukan kebiasaan buruk karena pengaruh dari teman-temannya, sehingga menimbulkan kepribadian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial.
3. Terdapat siswa yang tidak mencerminkan kepribadian muslimnya.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam rangka penulisan skripsi ini dibatasi pada “Kepribadian siswa, strategi dalam membina kepribadian dan faktor penghambat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepribadian Siswa kelas VII SMP N 2 Mauk Kab. Tangerang?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

membina kepribadian Muslim pada siswa kelas VII SMP N 2 Mauk Kab. Tangerang?

3. Apa faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa pada kelas VII SMP N 2 Mauk Kab. Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kepribadian Siswa di SMP N 2 Mauk Kab. Tangerang.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian Muslim siswa pada kelas VII SMP N 2 Mauk Kab. Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian Muslim pada siswa kelas VII SMP N 2 Mauk Kab. Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis dapat menambah informasi tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian muslim.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Dengan penelitian ini, adanya beberapa strategi atau cara guru dalam proses pembinaan kepribadian muslim kepada siswa agar terwujudnya kepribadian yang lurus serta terhindarnya dari hal-hal negatif.

b. Manfaat bagi Guru

Dapat meningkatkan tugasnya sebagai kewajiban pendidik kepada siswanya dan mampu meningkatkan pembinaan dalam membina kepribadian dengan berbagai cara atau strategi tertentu.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru yang berperan penting dalam menciptakan anak bangsa berkepribadian muslim. Manfaat yang relevan adalah pengetahuan dan pengalaman tentang strategi yang baik untuk membina kepribadian muslim siswa. agar kelak, ketika menjadi guru, peneliti lebih berusaha dalam membuat strategi yang lebih baik untuk menciptakan generasi yang berkepribadian muslim.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagaimana telah diuraikan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam skripsi ini, tidak mengingkari kenyataan bahwa studi ini terpaut dengan studi-studi terdahulu. Namun hal ini tidak menjadikan studi hanya melakukan pengulangan-pengulangan saja. Karena menurut pengamatan penulis, karya ilmiah yang penulis teliti tidak memiliki kesamaan judul khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Namun penulis mengakui sudah ada beberapa karya skripsi yang berkaitan dengan masalah kepribadian muslim, diantaranya yaitu:

Amrina Rasyada dalam skripsinya tahun 2018, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Pola pembinaan kepribadian yang diterapkan di Pesantren Modern Al-Barokah meliputi: Pembinaan *aqidah* Islam, dengan dilaksanakannya majelis ta’lim Qur’an. Pembinaan *akhlak*, guru memberikan penyadaran dan pembiasaan seperti senantiasa berperilaku yang baik, dan lain sebagainya.

Pembinaan Ibadah, yaitu membiasakan siswa untuk sholat secara berjamaah di masjid, dan lain sebagainya. Pembinaan kepemimpinan, pembinaan ini melalui dakwah dan organisasi, serta pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang terkait dengan syariat.⁹

Faktor-faktor penghambat dalam proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al-Barokah terdiri dari faktor internal yang meliputi: Perbedaan latar belakang keluarga pada tiap-tiap siswa, kebiasaan hidup siswa sebelumnya, dan dari faktor eksternal meliputi: Besarnya pengaruh dan tantangan. Upaya guru dalam menghadapi hal-hal yang dapat menghambat proses pembinaan kepribadian Islam siswa di Pesantren Modern Al-Barokah adalah menghadiri Halaqah, Upgrading, pembinaan yang intensif dengan baik kepada seluruh siswa dan guru, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Keterkaitan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Pembinaan kepribadian muslim. Namun mempunyai perbedaan masing-masing dengan skripsi yang penulis angkat. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh **Amrina Rasyada** meneliti tentang Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun. Dalam

⁹ Skripsi Amrina Rasyada, *Pola Pembinaan Kepribadian Islam Siswa di Pesantren Modern Al Barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun*, (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

penelitiannya menggunakan Pendekatan Kualitatif. Dalam pendekatan ini peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara, observasi dokumen pribadi catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian Kualitatif ini bertujuan memperoleh teori-teori atau hukum-hukum hubungan kausalitas yang general yang memungkinkan peneliti melakukan prediksi dan pengendalian. Penelitian ini menjelaskan banyak sekali pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk peserta didiknya beserta faktor-faktor penghambat proses pembinaan tersebut.

Ratika Elsa tahun 2012. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Muhammad Iqbal”. Adapun dalam pembahasan penulis menggunakan metode Deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Penelitian Deskriptif itu dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, dan keadaan. Penelitian yang penulis temukan terkait dengan konsep pembinaan kepribadian muslim menurut Muhammad Iqbal yang mengutip hadits yaitu: “*Thakhallaqu Biakhlaqillah*”, Iqbal mengklarifikasikannya kepada dua cara yaitu pertama dengan menanamkan dan mempertahankan sifat-sifat yang dapat memperkuat pribadi seseorang, dan kedua dengan menjauhkan atau menyingkirkan

sejauh mungkin sifat-sifat yang dapat melemahkan pribadi seseorang.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh **Ratika Elsa** perbedaannya adalah membahas tentang Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Muhammad Iqbal. Dalam penelitiannya menggunakan Metode Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Penelitian Deskriptif menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini analisisnya adalah menganalisa pemikiran Muhamad Iqbal dengan berbagai dalil-dalil yang memiliki keterkaitan, baik Al-qur'an maupun Hadis dari beberapa disiplin ilmu pengetahuan yang ada.

Harmayani, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020. Penelitian tersebut dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa SMPN 4 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone”. Adapun jenis penelitian pendekatan Kualitatif dengan menggunakan analisis Deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Penelitian yang diperoleh yaitu terkait bentuk pembinaan

¹⁰ Skripsi Ratika Elsa, *Konsep Pembinaan Kepribadian Muslim Menurut Muhammad Iqbal*, (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012)

kepribadian siswa yang dilaksanakan di SMPN 4 Lappariaja yaitu memberi bimbingan, serta motivasi kepada siswa untuk senantiasa mengikuti pembinaan kepribadian siswa. Seperti mengajarkan kepada kebiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah dan kultum setelah shalat, tadarus Al-Qur'an. Peran Guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa SMPN 4 Lappariaja kecamatan Lappariaja kabupaten Bone sudah berperan aktif dalam melaksanakan pembinaan kepribadian siswa.¹¹

Hal ini berdasarkan hasil dari guru dan siswa diantaranya, peran yang pertama peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa merupakan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik guna menguasai ilmu Agama Islam serta membina kepribadian yang beriman dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran kedua ialah sebagai tauladan atau contoh dan mengarahkan siswa untuk melakukan pembinaan kepribadian di sekolah.

Sedangkan skripsi **Harmayani** membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa SMPN 4 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Dalam penelitiannya menggunakan metode Kualitatif, yaitu mendeskripsikan

¹¹ Skripsi Harmayani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa SMPN 4 Lappariaja Kec. Lappariaja Kab. Bone*, (Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegangan pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi. Melalui pembinaan kepribadian yang dilakukan guru ini berhasil mengajak dan mengubah peserta didiknya sehingga mempunyai kebiasaan baik terutama persoalan ibadah. Melalui pembinaan ini, peserta didik dapat mengetahui dan sadar untuk memperbaiki hal-hal terkecil dalam dirinya.

Berbeda dengan pemaparan yang di atas, Penulis lebih memfokuskan bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Siswa (Studi di kelas VII SMPN 2 Mauk Kab. Tangerang). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu, pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Adapun subjek penelitian ini kepada guru Pendidikan Agama Islam dan informan penelitian kepada kepala sekolah, guru BK, waka kesiswaan, siswa SMP N 2 Mauk Kab. Tangerang.

H. Kerangka Berfikir

Lembaga Pendidikan adalah tempat mengajar dan belajar dengan bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa dengan mempunyai pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik. Lembaga pendidik terdiri atas dua peranan penting yaitu: pendidik dan anak didik mempunyai tugas masing-masing. Peserta didik yang memerlukan suatu pembinaan dan juga pendidik berperan sebagai suri tauladan yang baik. Keduanya haruslah berkesinambungan dengan baik, guru diwajibkan untuk merubah sikap siswa yang negatif agar menjadi positif dan siswa harus menerima binaan yang diberikan oleh guru.

Semua itu akan terwujud dengan baik jika dari lembaga pendidikan mempunyai pendidik yang kreatif serta mempunyai strategi-strategi untuk membina pribadi peserta didik yang melakukan perilaku salah dan tidak terpuji. Pada dasarnya sekarang ini siswa banyak yang belum mencerminkan kepribadian muslim yang ada di dalam dirinya dan kepribadiannya masih ikut dengan teman-temannya sehingga kepribadiannya dapat berubah-ubah dan mempengaruhi pola kebiasaannya.

Pribadi muslim ialah suatu jiwa yang sudah menjadi kebiasaan dari perilaku orang lain yang melakukan atau mencerminkan sebuah

tindakan yang berkaitan dengan kegiatan keislaman yang tuntunannya bersumber dari Al-quran dan As-sunnah. Oleh karena itu, penting sekali bagi seseorang dalam membina kepribadian muslim orang lain dan itu juga merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT. Tujuan dari proses pembinaan kepribadian muslim tersebut agar seseorang terhindar dari bahaya yang dapat mengakibatkan seseorang itu terjerumus ke dalam hal yang negatif serta menyimpang dari kebenaran.

Proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik tidak hanya dilakukan di rumah saja, tetapi di sekolah bentuk strategi yang diterapkan kebanyakan siswa akan menirukan contoh tindakan yang biasa dilakukan oleh seorang guru, dikarenakan setiap hari siswa tersebut selalu berjumpa dengan guru, agar binaan seorang guru tidak menjadikan sebuah gambaran saja tetapi wajib untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya kebiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi masukan tentang keislaman, yang mana akan berpengaruh langsung kepada perubahan karakter siswa. Kepribadian muslim yang baik itu juga sangat diperlukan dukungan dari semua pihak, karena semua itu akan membantu jalannya strategi yang akan dilakukan oleh guru PAI, diharapkan dari strategi yang dilakukan oleh guru PAI itu dapat menciptakan kepribadian

muslim yang lebih baik pada diri siswa dan diharapkan tidak hanya dilakukan di dalam sekolah namun di luar sekolah juga.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis membagi penulisannya ke dalam 5 (lima) bab, dalam setiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritik meliputi tentang pembahasan pengertian strategi, guru, pendidikan agama Islam, dan kepribadian muslim.

BAB III Metodologi penelitian meliputi, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian dan informan penelitian, deskripsi singkat SMPN 2 Mauk Kab. Tangerang, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.